

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi di suatu daerah, apakah sektor tersebut yang termasuk dalam sektor basis atau non basis. Sektor ekonomi dikatakan basis jika sektor tersebut mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan di wilayahnya sendiri serta mampu mengekspor produk tersebut keluar daerah. Sebaliknya sektor non basis adalah sektor yang hanya mampu memproduksi untuk memenuhi kebutuhan di wilayah sendiri atau bahkan membutuhkan impor dari wilayah lain. Analisis LQ terbagi menjadi dua, yaitu *Static Location Quotient* (SLQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

##### 1. *Static Location Quotient* (SLQ)

Dalam analisis SLQ, jika hasil perhitungan nilainya lebih dari satu ( $SLQ > 1$ ) dikatakan sektor tersebut termasuk dalam sektor basis yaitu sektor yang mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan mampu mengekspor keluar daerah sedangkan jika hasil perhitungan nilainya kurang dari satu ( $SLQ < 1$ ) maka sektor tersebut termasuk sektor non basis karena hanya mampu memenuhi kebutuhan sendiri atau bahkan harus mendatangkan dari daerah lainnya. Berikut ini

adalah tabel hasil perhitungan analisis SLQ Kabupaten Wonosobo sejak tahun 2013 hingga tahun 2017

**Tabel 5.1.**  
**Hasil Perhitungan *Static Location Quotient* (SLQ) Kabupaten Wonosobo Tahun 2013-2017**

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata	kategori
	2013	2014	2015	2016	2017		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.20	2.31	2.26	2.33	2.32	2.28	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0.48	0.46	0.45	0.39	0.39	0.43	Non Basis
Industri Pengolahan	0.47	0.46	0.47	0.47	0.48	0.47	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0.36	0.36	0.36	0.36	0.35	0.36	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.66	1.68	1.70	1.70	1.65	1.68	Basis
Konstruksi	0.61	0.61	0.61	0.62	0.63	0.62	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.24	1.25	1.26	1.25	1.25	1.25	Basis
Transportasi dan Pergudangan	1.71	1.70	1.71	1.75	1.78	1.73	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.03	1.03	1.04	0.98	0.96	1.01	Basis
Informasi dan Komunikasi	0.34	0.34	0.35	0.34	0.35	0.35	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.03	1.05	1.06	1.05	1.08	1.05	Basis
Real Estate	0.91	0.91	0.91	0.91	0.93	0.92	Non Basis
Jasa Perusahaan	0.66	0.67	0.68	0.68	0.69	0.68	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.91	0.91	0.92	0.92	0.94	0.92	Non Basis
Jasa Pendidikan	1.48	1.45	1.45	1.43	1.46	1.46	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.56	1.57	1.59	1.59	1.62	1.59	Basis
Jasa lainnya	1.39	1.39	1.40	1.38	1.41	1.39	Basis

Sumber: PDRB Kab. Wonosobo Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, 2018, Diolah

Berdasarkan hasil analisis SLQ di atas dapat diketahui sektor basis dan non basis di Kabupaten Wonosobo. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor paling tinggi nilainya dalam perhitungan ini, yang memang merupakan sektor utama di wilayah

Wonosobo. Selain itu masih terdapat delapan sektor lain yang termasuk dalam sektor basis yaitu pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan perdagangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa keuangan dan asuransi; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dan merupakan sektor yang mampu memenuhi kebutuhan wilayah Wonosobo serta mampu untuk disebarakan keluar daerah Wonosobo sehingga dapat mendatangkan pendapatan daerah dari hasil penjualannya. Dengan mengembangkan sektor-sektor ini diharapkan kedepannya dapat meningkatkan PDRB Wonosobo serta dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan.

Hasil perhitungan SLQ kurang dari satu menunjukkan bahwa sektor tersebut termasuk dalam sektor non basis di Kabupaten Wonosobo, diantaranya yaitu sektor pertambangan dan penggalian; industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas; konstruksi; informasi dan komunikasi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial. Sektor-sektor ini hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah Wonosobo saja atau bahkan perlu mendatangkan dari daerah lain.

## 2. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Jika hasil perhitungan nilainya lebih dari satu maka laju pertumbuhan sektor *i* terhadap laju pertumbuhan PDRB wilayah Wonosobo lebih cepat dibandingkan proporsi laju pertumbuhan sektor *i* terhadap PDRB di wilayah referensi yaitu Jawa Tengah. Sedangkan jika hasil perhitungan nilainya kurang dari satu maka laju pertumbuhan sektor *i* terhadap laju pertumbuhan PDRB Wonosobo lebih lambat dari pada proporsi laju pertumbuhan sektor *i* terhadap PDRB Jawa Tengah. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan analisis DLQ Kabupaten Wonosobo sejak tahun 2013 hingga tahun 2017.

**Tabel 5.2.**  
**Hasil Perhitungan *Dyniamic Location Quotient* (DLQ)**  
**Kabupaten Wonosobo Tahun 2013-2017**

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata	Kategori
	2013	2014	2015	2016	2017		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.36	2.37	0.60	2.39	1.04	1.35	Perkembangan lebih cepat
Pertambangan dan Penggalian	0.68	0.43	0.33	0.22	0.90	0.51	Perkembangan lebih lambat
Industri Pengolahan	1.05	0.71	1.16	1.08	1.11	1.02	Perkembangan lebih cepat
Pengadaan Listrik dan Gas	0.93	0.86	1.25	0.75	0.51	0.86	Perkembangan lebih lambat
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.55	1.16	1.23	1.27	0.36	1.11	Perkembangan lebih cepat
Konstruksi	1.20	0.87	1.10	1.30	1.19	1.13	Perkembangan lebih cepat
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.15	1.11	1.07	1.05	0.84	1.04	Perkembangan lebih cepat
Transportasi dan Pergudangan	1.01	0.94	0.99	1.74	1.14	1.16	Perkembangan lebih cepat
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.20	0.98	1.13	0.17	0.58	0.81	Perkembangan lebih lambat
Informasi dan Komunikasi	1.15	0.98	1.03	1.11	1.18	1.09	Perkembangan lebih cepat
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.92	1.52	0.97	1.19	1.26	1.17	Perkembangan lebih cepat
Real Estate	0.94	0.96	1.03	1.24	1.18	1.07	Perkembangan lebih cepat
Jasa Perusahaan	0.92	1.17	1.19	1.13	1.18	1.12	Perkembangan lebih cepat
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.95	1.15	1.03	1.15	1.17	1.09	Perkembangan lebih cepat
Jasa Pendidikan	1.02	0.82	0.87	1.09	1.18	1.00	Perkembangan sama
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.20	1.07	1.11	1.22	1.16	1.15	Perkembangan lebih cepat
Jasa lainnya	0.98	1.05	1.00	1.04	1.13	1.04	Perkembangan lebih cepat

Sumber: PDRB Kab. Wonosobo Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, 2018, Diolah

Dari hasil analisis DLQ terhadap tiga hasil yaitu  $DLQ > 1$  yang terdiri dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan komunikasi; Jasa

Keuangan dan Asuransi; Real estat; Jasa Perusahaan; Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa lainnya. Artinya bahwa rata-rata laju pertumbuhan sektor-sektor ini terhadap PDRB Wonosobo lebih cepat dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan sektor yang sama terhadap PDRB di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Kedepannya sektor-sektor ini sangat prospektif untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Wonosobo.

Nilai DLQ yang kurang dari satu ( $DLQ < 1$ ) terdiri dari tiga sektor yaitu Pertambangan dan Penggalan; Pengadaan Listrik dan Gas; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Artinya bahwa rata-rata laju pertumbuhan ketiga sektor ini terhadap PDRB Wonosobo lebih lambat dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan ketiga sektor yang sama terhadap PDRB di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sektor-sektor ini kurang prospektif untuk dikembangkan dimasa mendatang. Selain kedua hasil tadi terdapat hasil perhitungan yang menunjukkan  $DLQ = 1$  yang artinya adalah laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB Wonosobo sama dengan laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB di Jawa Tengah. Sektor tersebut adalah sektor Jasa Pendidikan.

### **3. Gabungan Analisis SLQ dan DLQ**

Gabungan antara analisis SLQ dan DLQ digunakan untuk mengetahui apakah sektor ekonomi di wilayah Wonosobo termasuk

dalam kategori sektor unggulan, prospektif, andalan atau tertinggal. Menurut Suyatno (2000) sektor unggulan merupakan sektor yang akan tetap menjadi sektor unggulan baik untuk saat ini maupun untuk saat mendatang. Sektor prospektif yaitu yang saat ini merupakan sektor basis akan tetapi di masa mendatang akan mengalami pergeseran menjadi sektor non basis. Sebaliknya, kategori sektor prospektif adalah sektor yang saat ini sektor non basis akan tetapi di masa mendatang akan mengalami pergeseran menjadi sektor basis. Terakhir, sektor tertinggal yaitu sektor yang akan tetap menjadi sektor non basis baik saat ini maupun di waktu mendatang. Berikut adalah analisis gabungan SLQ dan DLQ Kabupaten Wonosobo tahun 2013 hingga tahun 2017.

**Tabel 5.3.**  
**Tabel Gabungan Analisis SLQ dan DLQ Kabupaten Wonosobo**  
**Tahun 2013-2017**

Kategori	DLQ>1	DLQ<1
SLQ>1	<b>Unggulan:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</li> <li>2. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang</li> <li>3. Perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan motor</li> <li>4. Transportasi dan pergudangan</li> <li>5. Jasa keuangan dan asuransi</li> <li>6. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial</li> <li>7. Jasa lainnya</li> </ol>	<b>Prospektif:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan akomodasi makan dan minum</li> </ol>
SLQ<1	<b>Andalan:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industri pengolahan</li> <li>2. Konstruksi</li> <li>3. Informasi dan komunikasi</li> <li>4. Real estate</li> <li>5. Jasa perusahaan</li> <li>6. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib</li> </ol>	<b>Tertinggal:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pertambangan dan pengalihan</li> <li>2. Pengadaan listrik dan gas</li> </ol>

Sumber: Olah Data

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sektor-sektor yang sudah terbagi dalam empat kategori. Yang termasuk sektor unggulan diantaranya sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor; transportasi dan pergudangan; jasa keuangan dan asuransi; jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya. Sektor-sektor ini hingga masa mendatang akan menjadi sektor unggulan sehingga dapat menjadi peluang bagi pemerintah untuk menetapkan kebijakan yang dapat mendorong perekonomian di bidang ini.

Sektor prospektif dengan nilai  $SLQ > 1$  tetapi  $DLQ < 1$  adalah sektor Penyediaan akomodasi makan dan minum yang artinya bahwa sektor ini akan mengalami pergeseran dari sektor basis menjadi non basis di saat yang akan datang.

Sektor andalan dengan nilai  $SLQ < 1$  akan tetapi  $DLQ > 1$  yang artinya bahwa sektor ini akan mengalami pergeseran dari sektor non basis menjadi basis di masa mendatang. Yang termasuk dalam kategori ini adalah sektor industri pengolahan; konstruksi; informasi dan komunikasi; real estate; jasa perusahaan; serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Meskipun saat ini masih menjadi sektor non basis namun diperkirakan dimasa mendatang akan menjadi sektor basis. Hal ini menjadi peluang bagi pemerintah untuk dapat membuat strategi dan menetapkan kebijakan

untuk meningkatkan perekonomian dengan terus mengembangkan potensi dari kedua sektor-sektor tersebut.

Sektor tertinggal dengan nilai  $SLQ < 1$  dan  $DLQ < 1$  yang artinya bahwa sektor ini akan terus menjadi sektor non basis baik untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang. Yang termasuk dalam kategori ini adalah sektor pertambangan dan penggalian serta Pengadaan listrik dan gas. Sektor-sektor ini belum mampu menunjang perekonomian di Kabupaten Wonosobo.

#### **B. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)**

Analisis MRP menurut Yusuf (1999) digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang potensial yang didasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah. Hasil analisis MRP akan menunjukkan sektor-sektor ekonomi Kabupaten Wonosobo yang akan dianalisis apakah sektor ekonomi tertentu memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan sektor ekonomi yang sama di daerah referensi yaitu Provinsi Jawa Tengah.

Analisis MRP menggunakan dua rasio yaitu rasio pertumbuhan wilayah referensi ( $RP_R$ ) dan rasio pertumbuhan wilayah studi ( $RP_S$ ). Hasil dari perhitungan analisis MRP yaitu  $RP_R$  positif ( $RP_R > 1$ ) artinya pertumbuhan sektor tersebut menonjol di tingkat referensi atau Jawa Tengah sedangkan jika nilai  $RP_R$  negatif ( $RP_R < 1$ ) maka pertumbuhan sektor tersebut tidak menonjol di Jawa Tengah. Nilai  $RP_S$  positif ( $RP_S > 1$ ) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tersebut menonjol di wilayah

analisis yaitu Wonosobo dibandingkan dengan sektor yang sama di Jawa Tengah. Sedangkan jika nilai  $RP_s$  negatif ( $RP_s < 1$ ) maka pertumbuhan sektor tersebut lebih menonjol di Jawa Tengah.

**Tabel 5.4.**  
**Hasil Perhitungan Analisis MRP Kabupaten Wonosobo**  
**Tahun 2013-2017**

Lapangan Usaha	Model rasio Pertumbuhan				Klasifikasi
	Rpr	Nominal	$RP_s$	Nominal	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.37	-	1.25	+	III
Pertambangan dan Penggalian	1.72	+	0.24	-	II
Industri Pengolahan	0.92	-	0.85	-	IV
Pengadaan Listrik dan Gas	0.87	-	0.64	-	IV
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.63	-	0.68	-	IV
Konstruksi	1.14	+	0.99	-	II
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.96	-	0.86	-	IV
Transportasi dan Pergudangan	1.36	+	1.03	+	I
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.32	+	0.60	-	II
Informasi dan Komunikasi	2.25	-	0.95	-	IV
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.25	+	1.08	+	I
Real Estate	1.35	+	0.97	-	II
Jasa Perusahaan	1.77	+	1.05	+	I
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.50	-	0.99	-	IV
Jasa Pendidikan	1.55	+	0.84	-	II
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.81	+	1.01	+	I
Jasa lainnya	1.41	+	0.92	-	II

Sumber: PDRB Kab. Wonosobo Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, 2018, Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai MRP masuk dalam empat klasifikasi yaitu:

1. Klasifikasi I nilai  $RP_R(+)$  dan  $RP_S(+)$ , artinya sektor  $i$  baik pada tingkat Provinsi Jawa Tengah maupun tingkat Kabupaten Wonosobo memiliki pertumbuhan yang menonjol. Pertumbuhan ini disebut sebagai dominan pertumbuhan. Yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah sektor transportasi dan pergudangan; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
2. Klasifikasi II nilai  $RP_R(+)$  dan  $RP_S(-)$ , artinya sektor  $i$  memiliki pertumbuhan yang menonjol pada tingkat Provinsi Jawa Tengah namun belum menonjol di tingkat Kabupaten Wonosobo. Yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah sektor pertambangan dan penggalian; konstruksi; penyediaan akomodasi dan makan minum; real estate; jasa pendidikan dan jasa lainnya.
3. Klasifikasi III nilai  $RP_R(-)$  dan  $RP_S(+)$ , artinya sektor  $i$  pada tingkat Provinsi Jawa Tengah pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi pada tingkat Kabupaten Wonosobo memiliki pertumbuhan yang menonjol. Yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.
4. Klasifikasi IV nilai  $RP_R(-)$  dan  $RP_S(-)$ , artinya sektor  $i$  baik pada tingkat Provinsi Jawa Tengah maupun Kabupaten Wonosobo pertumbuhannya rendah. Yang termasuk dalam sektor ini adalah industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; perdagangan besar dan

eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; informasi dan komunikasi; dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial.

### **C. Analisis Overlay**

Metode analisis Overlay digunakan untuk menganalisis sektor ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi dengan menggabungkan hasil dari analisis *Location Quotient* dan analisis Metode Rasio Pertumbuhan. Dari metode ini diperoleh gambaran mengenai sektor ekonomi unggulan dengan menilai sektor ekonomi mempunyai nilai positif (+) dan nilai negatif (-). Sektor ekonomi yang paling banyak nilai positifnya berarti sektor tersebut merupakan sektor unggulan dan sebaliknya sektor yang memiliki nilai negatif (-) paling banyak ataupun sama sekali tidak memiliki nilai positif merupakan sektor yang bukan unggulan.

**Tabel 5.5**  
**Hasil Analisis Overlay Kabupaten Wonosobo**  
**Tahun 2013-2017**

Lapangan Usaha	Rps		LQ		Overlay
	Nilai	Nominal	Nilai	Nominal	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.25	+	2.28	+	++
Pertambangan dan Penggalian	0.24	-	0.43	-	--
Industri Pengolahan	0.85	-	0.47	-	--
Pengadaan Listrik dan Gas	0.64	-	0.36	-	--
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.68	-	1.68	+	-+
Konstruksi	0.99	-	0.62	-	--
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.86	-	1.25	+	-+
Transportasi dan Pergudangan	1.03	+	1.73	+	++
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.60	-	1.01	+	-+
Informasi dan Komunikasi	0.95	-	0.35	-	--
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.08	+	1.05	+	++
Real Estate	0.97	-	0.92	-	--
Jasa Perusahaan	1.05	+	0.68	-	+-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.99	-	0.92	-	--
Jasa Pendidikan	0.84	-	1.46	+	-+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.01	+	1.59	+	++
Jasa lainnya	0.92	-	1.39	+	-+

Sumber: PDRB Kab. Wonosobo Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, 2018, Diolah

Hasil dari analisis Overlay yaitu:

1. Kriteria I yaitu jika pertumbuhan positif (+) dan kontribusi positif (+), artinya bahwa sektor tersebut sangat dominan baik dari segi pertumbuhan maupun kontribusinya. Yang termasuk dalam kriteria ini adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; transportasi dan pergudangan; jasa keuangan dan asuransi; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor ini termasuk dalam sektor potensial.
2. Kriteria II yaitu jika pertumbuhan positif (+) namun kontribusinya negatif (-), maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang dominan akan tetapi kontribusinya kecil.

Yang termasuk dalam kriteria ini adalah jasa perusahaan. Sektor-sektor ini merupakan sektor yang potensial sehingga perlu ditingkatkan lagi kontribusinya agar dapat menjadi sektor unggulan.

3. Kriteria III yaitu jika pertumbuhan negatif (-) akan tetapi kontribusinya positif (+), artinya bahwa sektor tersebut pertumbuhannya kecil namun memiliki kontribusi yang besar. Kemungkinan sektor ini sedang mengalami penurunan. Yang termasuk dalam kriteria ini adalah sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa pendidikan; serta jasa lainnya.
4. Kriteria IV yaitu jika pertumbuhan negatif (-) dan kontribusinya juga negatif (-), artinya bahwa sektor ini tidak potensial baik dari segi pertumbuhan maupun kontribusinya. Yang termasuk dalam kriteria ini adalah sektor pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; informasi dan komunikasi; real estate; serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

#### **D. Analisis Shift Share**

Analisis *Shift-Share* merupakan suatu teknik untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu daerah dibandingkan dengan daerah

yang tingkatannya lebih tinggi. Analisis ini bertujuan untuk dapat mengetahui sektor yang termasuk basis atau potensial di suatu wilayah studi, untuk melihat dan menganalisa pergeseran perekonomian suatu wilayah yang dilakukan dengan melihat komponen dari pertumbuhan tingkat provinsi, bauran industri serta keunggulan kompetitif masing-masing sektor ekonomi yang ada di wilayah studi. Dengan memperluas ketiga komponen tersebut, dapat berdampak pada meningkatnya kegiatan ekonomi sehingga akan berdampak pula pada peningkatan PDRB. Lebih rinci lagi, ketiga komponen ini adalah efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij) yaitu peran PDRB yang disebabkan oleh faktor eksternal berupa kebijakan nasional atau provinsi, efek bauran industri (Mij) yaitu pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor serta (Cij) yaitu pengaruh keunggulan kompetitif wilayah studi. Berikut ini adalah table hasil perhitungan analisis Shift share Kabupaten Wonosobo tahun 2013-2017.

**Tabel 5.6**  
**Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Wonosobo**  
**Tahun 2013-2017**  
**(Miliar Rupiah)**

Sektor	2013				2014				2015				2016				2017			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
<b>A</b>	17400.84	-10060.7	-7784.11	-444	17934.583	-21181.871	14842.29	11595	19227.77	463.0882	-9759.86	9931	19078.81	-10832.1	11075.25	19322	20073.25	-14493.8	-9996.42	-4417
<b>B</b>	491.0069	102.2339	-230.241	363	525.86295	138.89338	-448.756	216	557.0051	-91.156	-388.849	77	541.5784	1407.38	-1687.96	261	554.664	-7.82993	-154.834	392
<b>C</b>	8281.585	556.236	288.1786	9126	9027.8059	2290.9751	-4241.78	7077	9746.551	-1352.66	1202.11	9596	9911.639	-2207.76	-1202.88	6501	10241.95	-1793.21	-586.746	7862
<b>D</b>	19.92018	12.49848	-3.41866	29	22.086666	5.1514245	-5.23809	22	24.10118	-13.3674	3.266247	14	23.99632	-3.21943	-10.7769	10	24.49371	-0.22439	-16.2693	8
<b>E</b>	65.68552	-62.751	9.065481	12	68.421222	-23.644666	6.223445	51	73.72448	-51.6837	5.959224	28	72.62182	-42.685	1.063143	31	74.1659	17.50294	-73.6688	18
<b>F</b>	3072.458	-125.302	634.8435	3582	3359.6507	-569.66027	-559.99	2230	3605.067	355.6868	241.2464	4202	3700.548	876.9604	246.4912	4824	3950.124	1396.062	29.8135	5376
<b>G</b>	9023.025	-690.666	1295.641	9628	9819.4468	-888.00582	620.559	9552	10702.56	-2701.51	242.9484	8244	10762.9	684.3013	-2048.2	9399	11244.82	1779.24	-4429.06	8595
<b>H</b>	2589.521	2138.938	-73.4595	4655	2917.8119	2209.1894	-575.001	4552	3273.88	1333.463	-248.343	4359	3389.229	-230.971	1537.742	4696	3632.443	712.3915	-194.835	4150
<b>I</b>	1543.405	-181.11	287.7043	1650	1679.799	744.0137	-167.813	2256	1864.863	450.5122	224.6247	2540	1933.576	413.3626	-2349.94	-3	1931.052	484.278	-1412.33	1003
<b>J</b>	611.7539	345.505	134.7411	1092	688.90365	1010.2205	-116.124	1583	800.7495	595.443	-16.1925	1380	845.5142	486.2031	-160.717	1171	906.1619	1376.629	0.208929	2283
<b>K</b>	1392.165	-332.482	-126.684	933	1485.9213	-324.87275	657.9515	1819	1639.973	643.1111	-168.085	2115	1694.14	1232.344	-135.484	2791	1839.083	39.36677	152.5507	2031
<b>L</b>	792.6189	402.0716	-101.691	1093	875.61241	318.06388	-114.676	1079	966.7798	375.604	-8.38379	1334	1003.31	289.3771	3.313148	1296	1070.349	248.6076	0.043622	1319
<b>M,N</b>	101.3375	139.1516	-25.4892	215	115.91546	59.337733	23.74681	199	131.0536	72.54606	32.40035	236	138.9149	140.8936	-25.8086	254	152.1244	99.6243	0.251331	252
<b>O</b>	1348.801	-649.857	-78.9432	620	1424.669	-1214.2462	45.5772	256	1491.049	-42.4212	-15.6276	1433	1514.458	-834.23	-66.2274	614	1544.947	-790.928	-10.0194	744
<b>P</b>	2445.126	2118.239	-14.3643	4549	2763.2053	2147.7786	-1187.98	3723	3068.283	1168.991	-785.274	3452	3142.99	1408.443	-610.433	3941	3346.736	1193.772	-0.50859	4540
<b>Q</b>	554.2407	218.6177	157.1416	930	621.00956	718.61486	33.37558	1373	718.882	150.1872	62.93085	932	742.8838	645.8812	-18.765	1370	814.1393	515.5964	-30.7357	1299
<b>R,S,T,U</b>	1016.491	821.5133	-83.0044	1755	1141.5485	700.14397	15.30751	1857	1285.014	-530.941	-36.0728	718	1277.922	810.9028	-374.825	1714	1366.644	966.578	-108.222	2225
<b>PDRB</b>	50749.98	-5247.89	-5714.09	39788	54472.254	-13859.918	8827.665	49440	59177.31	824.8896	-9411.2	50591	59775.03	-5754.87	4171.84	58192	62767.16	-8256.37	-16830.8	37680

Sumber: PDRB Kab. Wonosobo Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, 2018, Diolah

Keterangan: Nij: komponen pertumbuhan ekonomi tingkat provinsi; Mij: komponen bauran industri; Cij: komponen keunggulan kompetitif; Dij: komponen pertumbuhan daerah.  
A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; B. Pertambangan dan penggalian; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; F. Konstruksi; G. Perdagangan besar dan eceran: Reparasi mobil dan motor; H. Transportasi dan pergudangan; I. Penyediaan akomodasi dan makan minum; J. Informasi dan komunikasi; K. Jasa keuangan dan asuransi; L. real estate; M,N. Jasa perusahaan; O. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; P. jasa pendidikan; Q. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; RSTU. Jasa lainnya.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah (Nij) selama lima tahun positif dan terus mengalami peningkatan. Tahun 2013 sebesar 50.749,9808 Miliar rupiah. Di tahun berikutnya meningkat menjadi 54.472,3 miliar rupiah yang terus meningkat pada tahun 2015 menjadi 59.177 miliar rupiah. Pada tahun 2016 meningkat menjadi 59.775 miliar rupiah dan tahun 2017 menjadi 62.767 miliar rupiah. Nilai Nij yang positif menandakan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah terhadap Kabupaten Wonosobo adalah berpengaruh positif.

Pengaruh bauran industri (Mij) secara keseluruhan terhadap perkembangan sektor-sektor ekonomi Kabupaten Wonosobo dari tahun 2013 hingga 2017 berpengaruh negatif kecuali pada tahun 2015. Pada tahun 2013 berpengaruh negatif sebesar 5.247,89 miliar rupiah, tahun 2014 13.859,92 miliar rupiah kemudian tahun 2015 berpengaruh positif sebesar 824,8896 miliar rupiah akan tetapi kembali berpengaruh negatif di tahun 2016 sebesar 5.754,87 miliar rupiah dan terakhir di tahun 2017 masih berpengaruh negatif sebesar 8.256,37 miliar rupiah. Nilai Mij yang negatif ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Wonosobo saat ini masih lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Pengaruh komponen keunggulan komparatif (Cij) Kabupaten Wonosobo sejak tahun 2013 hingga 2017 terus berubah ubah. Pada tahun 2013 Cij memiliki nilai negatif yaitu 5.714,09 miliar rupiah, kemudian

tahun 2014 menjadi positif sebesar 8.827,6646 miliar rupiah, akan tetapi pada tahun selanjutnya nilainya menurun kembali menjadi negatif 9.411,2 miliar rupiah. kondisi ini membaik pada tahun 2016 yang mengalami positif sebesar 4.171,84 miliar rupiah, namun pada tahun 2017 kembali negatif 16.830,8 miliar rupiah. Nilai Cij yang berfluktuasi menandakan bahwa komponen keunggulan kompetitif di Kabupaten Wonosobo masih rendah.

Keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) Kabupaten Wonosobo sejak tahun 2013 hingga 2017 bernilai positif. Tahun 2013 sebesar 39.788 miliar rupiah, tahun 2014 sebesar 49.440 miliar rupiah, tahun 2015 sebesar 50.591 miliar rupiah, yang meningkat pada tahun 2016 menjadi 58.192 miliar rupiah. pada tahun 2017 nilainya mengalami penurunan meskipun masih bernilai positif yaitu sebesar 37.680 miliar rupiah. nilai Dij yang selalu positif menandakan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi di Kabupaten Wonosobo lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

#### **E. Analisis Tipologi Klassen**

Metode analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di suatu daerah. Metode analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di suatu daerah. Dalam analisis ini yang digunakan adalah pendekatan daerah dimana digunakan dengan cara membandingkan

pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi wilayah yang lebih tinggi yaitu provinsi atau nasional serta membandingkan produk regional domestik bruto (PDRB) per kapita daerah dengan PDRB per kapita wilayah yang lebih tinggi yaitu provinsi atau nasional.

**Tabel 5.7.**  
**Hasil Perhitungan Tipologi Klassen Kabupaten Wonosobo**  
**2013-2017 (%)**

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB		Pendapatan Per Kapita		Klasifikasi
	Wonosobo	Jawa Tengah	Wonosobo	Jawa Tengah	
2013	4.00	5.11	1.34	2.18	Tertinggal
2014	4.78	5.27	1.40	2.28	Tertinggal
2015	4.67	5.47	1.46	2.39	Tertinggal
2016	5.13	5.27	1.53	2.50	Tertinggal
2017	3.16	5.27	1.57	2.61	Tertinggal

Sumber: PDRB Kab. Wonosobo Menurut Lapangan Usaha 2013-2017,2018, PDRB Provinsi Jawa Tengah

Menurut Lapangan Usaha 2013-2017,2018, Diolah

Hasil dari analisis tipologi kelas Kabupaten Wonosobo dari tahun 2013 hingga tahun 2017 menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir wilayah ini masuk dalam Tipe IV yaitu daerah tertinggal karena jika dilihat pada tabel laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Wonosobo lebih rendah dari pada laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah begitu juga dengan PDRB per kapita yang juga lebih rendah dibanding pendapatan per kapita di Jawa Tengah.

**Table 5.8.**  
**Rekapitulasi Analisis SLQ, DLQ, MRP, Overlay dan Shift-share**

Lapangan Usaha	SLQ		DLQ		SLQ dan DLQ	MRP	Overlay	Shift-share	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,28	Basis	1,35	Berkembang Cepat	Unggulan	III	++	-1622.849	Tidak kompetitif
Pertambangan dan Penggalian	0,43	Non basis	0,51	Berkembang lambat	Tertinggal	II	--	-2910.639	Tidak kompetitif
Industri Pengolahan	0,47	Non basis	1,02	Berkembang Cepat	Andalan	IV	--	-4541.122	Tidak kompetitif
Pengadaan Listrik dan Gas	0,36	Non basis	0,86	Berkembang lambat	Tertinggal	IV	--	-32.43671	Tidak kompetitif
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,68	Basis	1,11	Berkembang Cepat	Unggulan	IV	+-	-51.35755	Tidak kompetitif
Konstruksi	0,62	Non basis	1,13	Berkembang Cepat	Andalan	II	--	592.40418	Kompetitif
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,25	Basis	1,04	Berkembang Cepat	Unggulan	IV	+-	-4318.119	Tidak kompetitif
Transportasi dan Pergudangan	1,73	Basis	1,16	Berkembang Cepat	Unggulan	I	++	446.10279	kompetitif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,01	Basis	0,81	Berkembang lambat	Prospektif	II	+-	-3417.752	Tidak kompetitif
Informasi dan Komunikasi	0,35	Non basis	1,09	Berkembang Cepat	Andalan	IV	--	-158.0839	Tidak kompetitif
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,05	Basis	1,17	Berkembang Cepat	Unggulan	I	++	380.25003	kompetitif
Real Estate	0,92	Non basis	1,07	Berkembang Cepat	Andalan	II	--	-221.3938	Tidak kompetitif
Jasa Perusahaan	0,68	Non basis	1,12	Berkembang Cepat	Andalan	I	+-	5.1007464	Kompetitif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,92	Non basis	1,09	Berkembang Cepat	Andalan	IV	--	-125.2404	Tidak kompetitif
Jasa Pendidikan	1,46	Basis	1,00	Berkembang sama	-	II	+-	-2598.563	Tidak kompetitif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,59	Basis	1,15	Berkembang Cepat	Unggulan	I	++	203.94731	Kompetitif
Jasa lainnya	1,39	Basis	1,04	Berkembang Cepat	Unggulan	II	+-	-586.8166	Tidak kompetitif

Dari tabel rekapitulasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis SLQ terdapat Sembilan sektor yang termasuk sebagai sektor basis pada saat ini serta terdapat tiga belas sektor yang termasuk dalam sektor DLQ yaitu sektor yang dimasa mendatang menjadi sektor basis. Berdasarkan gabungan analisis SLQ dan DLQ terdapat tujuh sektor yang termasuk sektor basis pada saat ini maupun dimasa mendatang.

Dari analisis MRP terdapat empat sektor yang termasuk sektor menonjol baik di wilayah Jawa Tengah maupun Wonosobo dan dari analisis Overlay dapat diketahui bahwa terdapat empat sektor yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang dominan di kabupaten Wonosobo.

Dari analisis Shift-share dapat diketahui bahwa di kabupaten Wonosobo terdapat lima sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dalam perekonomian.

#### **F. Analisis SWOT**

Berdasarkan pada analisis yang sudah dilakukan baik dari sisi potensi keunggulan sektor ekonomi, komponen keunggulan kompetiti serta potret kondisi tipologi klassen di Kabupaten Wonosobo yang setiap tahun termasuk dalam kategori kawasan tertinggal, maka perlu disusun langkah-langkah strategis yang bisa diimplementasikan dalam rangka meningkatkan ekonomi sehingga diharapkan dimasa yang akan datang Kabupaten Wonosobo datang keluar dari kondisi ketertinggalan dan ini. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyusun strategi pengembangan ekonomi ini adalah dengan analisis SWOT.

SWOT merupakan singkatan dari *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *treats*. Analisis SWOT digunakan dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan mempertimbangkan faktor-faktor dari lingkungan internal

(*strengths* dan *weakness*) maupun eksternal (*opportunities* dan *threats*) yang dihadapi Kabupaten Wonosobo yang bertujuan untuk membuat dan merumuskan strategi pengembangan ekonomi berbasis pada sektor unggulan. Analisis SWOT dilakukan dengan fokus pada dua hal, yaitu peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan intern. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dengan menggunakan matriks SWOT maka dapat diperoleh beberapa alternatif dalam menganalisa perekonomian Kabupaten Wonosobo, yaitu melalui strategi S-O, Strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T. Oleh karena itu peneliti mengusulkan beberapa strategi yang dapat di ambil menggunakan metode SWOT adalah sebagaimana tabel SWOT berikut ini:

**Tabel 5.9.**  
**Matriks SWOT**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan <i>Strengths</i> (S)</b>	<b>Kelemahan <i>Weaknesses</i> (W)</b>
<b>Faktor Eksternal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki sektor basis yang relatif banyak (SLQ&gt;1) yaitu 9 sektor.</li> <li>2. Terdapat 13 sektor yang memiliki potensi berkembang di masa mendatang (DLQ&gt;1).</li> <li>3. Terdapat 7 sektor yang termasuk sektor unggulan (SLQ&gt;1 dan DLQ&gt;1)</li> <li>4. Jumlah penduduk yang banyak sebagai modal pembangunan ekonomi.</li> <li>5. Memiliki destinasi wisata banyak dan sudah terkenal luas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih terdapat sektor yang masuk dalam non basis (SLQ&lt;1).</li> <li>2. Masih terdapat sektor yang prospek pertumbuhannya lambat (DLQ&lt;1).</li> <li>3. Masih terdapat sektor tertinggal (SLQ&lt;1 dan DLQ&lt;1).</li> <li>4. Masih terdapat sektor yang kontribusinya kecil terhadap pembentukan PDRB.</li> <li>5. Kabupaten Wonosobo masuk kategori wilayah tertinggal dalam lima tahun terakhir.</li> </ol>
<p align="center"><b>Peluang</b> <b><i>Opportunities</i> (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berlakunya MEA dan kerjasama ekonomi internasional</li> <li>2. Konsen pemerintah pusat dalam mengembangkan sektor pariwisata.</li> <li>3. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat</li> </ol>	<p align="center"><b>Strategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan produksi sekor basis agar dapat menambah jumlah ekspor.</li> <li>2. Mengoptimalkan sektor potensial agar dapat berkembang dengan memanfaatkan IPTEK.</li> <li>3. Bekerja sama dengan situs online (web resmi pemerintah) untuk mempromosikan wisata serta agar dapat mengundang investor lokal maupun asing.</li> <li>4. Meningkatkan produktivitas penduduk sebagai salah satu faktor produksi.</li> </ol>	<p align="center"><b>Strategi W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan sektor-sektor yang belum basis dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK.</li> <li>2. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan keterampilan terhadap SDM untuk meningkatkan produktivitas mereka.</li> </ol>
<p align="center"><b>Ancaman</b> <b><i>Threats</i> (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berlakunya MEA dan kerjasama ekonomi internasional mengancam eksistensi produk dan tenaga kerja lokal.</li> <li>2. Kabupaten di sekitar Wonosobo memiliki sektor unggulan yang relatif sama.</li> <li>3. Kabupaten lain di sekitar Wonosobo gencar membangun pariwisata.</li> </ol>	<p align="center"><b>Startegi S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkuat perekonomian Kabupaten Wonosobo agar memiliki daya saing dengan daerah sekitar serta dengan produk impor.</li> <li>2. Meningkatkan kualitas SDM agar tidak tergantikan oleh tenaga kerja asing.</li> <li>3. Meningkatkan fasilitas di lokasi wisata sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan.</li> </ol>	<p align="center"><b>Strategi W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan produksi serta meningkatkan kemampuan daya saing sektor-sektor yang belum basis serta tertinggal.</li> <li>2. Meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu menciptakan SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.</li> <li>3. Gencar mengadakan pelatihan keterampilan ekonomi terhadap SDM sehingga dapat meningkatkan perekonomian Wonosobo.</li> </ol>

Sumber : olah data

